

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING AQIDAH AKHLAK TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IX KRITIS MTS NEGERI 1 KOLAKA

Adilah Abd Rahim¹ Nursyalim MS² Akmir³ Ansani⁴

¹²³⁴Universitas Sains Islam Alkawaddah Warrahmah Kolaka

E-mail:

akmirakmir@gmail.com

Abstract

Proses pembelajaran di sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi, sekarang kegiatan belajar mengajar di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 yang memiliki banyak dampak bagi pengetahuan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. N 1 Kolaka Berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kolaka melaksanakan pembelajaran daring di MTs. N 1 Kolaka menggunakan aplikasi Whatsapp dan google class room. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX Kreatif di MTs. Negeri 1 Kolaka kurang efektif karena ada beberapa dari peserta didik yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop dan juga peserta didik tidak mampu membeli kuota internet. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring. Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX Kreatif di MTs. Negeri 1 Kolaka terkendala terhadap Peserta didik tidak memiliki HP sendiri, kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk bekerja dan terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Adapun solusi terhadap kendala dalam proses pembelajaran daring ini yaitu, Pihak sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada di sekolah atau memberikan kuota gratis kepada guru dan peserta didik selama pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Hasil Belajar daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX/ Kritis MTs. N 1 Kolaka sangat berbeda sebagaimana dibuktikan dengan nilai sebelum pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan

potensi bawaan peserta, baik jasmani maupun rohani untuk mendapatkan hasil dan prestasi..¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegtual dan skill. Suatu pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam Islam akhlak yang mulia dicontohkan oleh Rasulullah Saw sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:”Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa:

“Kata khuluq jika tidak dibarengi dengan ajektifnya (kata yang menerangkan kata benda), maka selalu berarti budi pekerti yang luhur, tinkalaku dan karakter terpuji. Sedangkan kata ‘alaa bermakna kemantapan. Di sisi lain, juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad saw. menjadi mitra dialog ayat-ayat di atas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, tidak hanya berbudi pekerti luhur saja. Dan memang Allah swt akan menegur Rasul saw. apabila hanya bersikap yang baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Artinya, akhlak Rasulullah saw. harus lebih tinggi dari kebaikan-kebaikan akhlak yang dilakukan oleh orang pada umumnya.²

Jadi ayat diatas sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

Pentingnya pendidikan dijelaskan dalam UUD 1945 ditegaskan dalam, Pasal 31 Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” Pasal 31 ayat 3, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.³

Pentingnya pendidikan pula dijelaskan dalam Alquran. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah (58) : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْشُرِ اللَّهُ لَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Mid darmadi.2019. *Pengantar Pendidikan era globalisasi*. (Bandung CV.Alfabetha, 2019), hlm. 1

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an* Vol 14. J 14 Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 244

³Gunawan dan Darmani, *Mengajar di Jaman Now*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 16

Terjemahnya : *“Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa:

Kata (تَفَسَّحُوا) tafassahu dan (اِفْسَحُوا) ifsahu terambil dari kata (ف ح) Fasaha yakni lapang, sedangkan kata (اَوْشَرُوا) unshuru terambil dari kata (ن ش ز) nusyuz yakni tempat yang tinggi. Perintah tersebut pada mulanya berarti beralih ketempat yang tinggi. Yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk member kesempatan kepada yang lebih wajar duduk, atau bangkit melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang memahami berdirilah dari rumah Nabi, jangan berlama-lama di sana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi saw yang lain dan yang segera beliau hadapi. Kata (جَالَسَ) majalis adalah bentuk jamak dari kata (مَجْلَس) majlis.

Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw memberi tuntunan agama ketika itu tetapi yang dimaksud di sini adalah tempat keberadaan secara mutlak baik tempat duduk, tempat berdiri atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang-orang yang dihormati atau yang lemah sekalipun itu adalah orang tua non muslim jika anda -- wahai yang muda—duduk di bus atau kereta sedangkan dia (orang tua non muslim) tidak mendapat tempat duduk maka wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk..⁴

Surah Al-Mujadalah ayat 11 ini memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Surah ini berkaitan dengan pendidikan sebagaimana Allah menerangkan bahwa akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana salah satunya dari kualitas pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik wajib mengetahui kompetensi guru seperti: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik Kompetensi profesional dan mendalam dan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk komunikasi dan berintegrasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua dan masyarakat. Penguasaan kompetensi tersebut, akan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah suatu pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik sehingga mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 79

dibutuhkan kreatifitas guru.

Proses pembelajaran di sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi, sekarang kegiatan pembelajaran di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 yang memiliki banyak dampak bagi pengetahuan peserta didik.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka dunia pendidikan perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Pihak Sekolah perlu memaksakan diri untuk menggunakan media daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Negeri 1 Kolaka telah melaksanakan pembelajaran daring selama pendemik Covid19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Kelas IX/Kritis MTs Negeri 1 Kolaka.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang di lakukan peneliti untuk menyusun proposal ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*).⁵

b. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Studi kasus observasi, di mana penelitian ini mengutamakan tehnik pengumpulan data melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), serta menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai tehnik pendukung melengkapi data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana Implementasi pembelajaran daring Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX/ Kritis Mts Negeri 1 Kolaka.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini bertempat di MTs. Negeri 1 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan November 2020 sampai dengan Desember 2020.

⁵Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), hlm.71.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. N 1 Kolaka

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak kelas IX/Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka yaitu: Whatsapp dan google class room. Alasan memilih aplikasi WhatsApp yaitu memudahkan dalam proses pembelajaran dan aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses oleh peserta didik. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang diupload dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas.”⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTs. N 1 Kolaka menggunakan aplikasi Whatsapp dan google class room. Dan pada pembelajaran Aqidah akhlak menggunakan aplikasi whatsapp dan google class room .

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Naswa Aulia Pakaya peserta didik kelas IX MTs. Negeri 1 Kolaka bahwa:

“Aplikasi yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Whatsapp dan google class room”.⁷

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Haerati dalam wawancara, sebagai berikut:

“Pembelajaran daring dimulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020.

⁶Wawancara dengan Haerati, S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

⁷ Wawancara dengan Naswa Aulia Pakaya Peserta Didik MTs. N 1 Kolaka Kelas IX Kritis Pada Tanggal 12 Desember 2020.

Pembelajaran daring dilaksanakan pada hari kamis pukul 09.30-10.30".⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amirah Nur Fadia Darul peserta didik kelas IX MTs. Negeri 1 Kolaka bahwa:

"Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan oleh guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan".⁹

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX/Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan". Tugas tertulis yang diberikan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu buku Aqidah Akhlak kelas IX dalam bentuk PDF dan buku LKS".¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa materi yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu buku paket berbentuk PDF dan Buku LKS. Adapun bentuk penugasan yaitu peserta didik mengerjakan soal dalam bentuk Video dan peserta didik mengerjakan secara tertulis.

Selanjutnya hasil temuan lapangan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang kemudahan proses pembelajaran dan pemberian tugas peserta didik dalam proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

"Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran daring mudah dilaksanakan pada saat pemberian materi dan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan lingkungan mendukung, seperti: tempat tinggal guru terkoneksi oleh jaringan internet. Tetapi pada saat menjelaskan materi kepada peserta didik itu tidak mudah dikarenakan tidak bertatap langsung kepada peserta didik dan juga kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang mudah memahami dan ada pula peserta didik yang kurang mudah dalam memahami materi".¹¹

⁸ Wawancara dengan Haerati, S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

⁹ Wawancara dengan Amirah Nur Fadia Darul Peserta Didik MTs. N 1 Kolaka Kelas IX Kritis Pada Tanggal 13 Desember 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Haerati, Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

¹¹ Wawancara dengan Haerati, S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Naswa Aulia Pakaya peserta didik kelas IX Kritis MTs. Negeri 1 Kolaka bahwa:

“Memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring saya mudah dalam memahami materi karena lebih santai, tenang dan tidak tegang”.¹²

Selain hal tersebut berdasarkan wawancara oleh Amirah Nur Fadia Darul peserta didik kelas IX Kritis MTs. Negeri 1 Kolaka bahwa:

“Saya sulit memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran daring karena pengaplikasian pembelajaran daring yang diperoleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran tatap muka, baik bertanya terhadap guru maupun teman”.¹³

2. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX/Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. N 1 Kolaka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari peserta didik yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap peserta didik memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk peserta didik. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika peserta didik akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk”.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring

¹²Wawancara dengan Naswa Aulia Pakaya Peserta Didik MTs. N 1 Kolaka Kelas IX Kritis Pada Tanggal 12 Desember 2020.

¹³Wawancara dengan Amirah Nur Fadia Darul Peserta Didik MTs. N 1 Kolaka Kelas IX Kritis Pada Tanggal 13 Desember 2020.

¹⁴Wawancara dengan Haerati, Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX/ Kritis MTs. N 1 Kolaka kurang efektif.

3. Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka

1. Kendala

a)Beberapa anak tidak memiliki HP sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua peserta didik kelas IX Kritis memiliki HP sendiri. Ada beberapa peserta didik yang memakai HP orangtuanya pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut yang menghambat proses pembelajaran daring”.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa media elektronik merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, tanpa adanya HP/laptop maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan.

b)Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua peserta didik tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring”.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran orangtua dalam mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Dengan keterlibatan orangtua peserta didik maka akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c)Terkendala dalam sinyal dan kuota internet

Pembelajaran daring di MTs N 1 Kolaka pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses

¹⁵ Wawancara dengan Haerati, Selaku Guru Aqidah Akhlak MTs. N 1 Kolaka Pada Tanggal 10 desember 2020.

¹⁶ Ibid Tanggal 10 desember 2020.

pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Haerati, dalam wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi yaitu sinyal dan kuota internet. Kondisi perekonomian peserta didik berbeda-beda, sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena pembelajaran daring diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai”.¹⁷

Kendala lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu dari semangat siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh mata pelajaran aqidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut: Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja”.¹⁸

d)Solusi

Adapun solusi terhadap kendala dalam proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah atau memberika kuota gratis kepada guru dan peserta didik selama pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat vidio pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

4. Hasil Belajar daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX/ Kritis di MTs. Negeri 1 Kolaka

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pada Saat Pembelajaran Daring di lakukan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX Kritis sangat berbeda pada saat pembelajaran jarak jauh(PJJ) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Seperti yang dipaparkan oleh Haerati, dalam wawancara sebagai berikut:

“Hasil Belajar peserta didik Kelas IX Kritis berbeda dengan hasil belajar secara langsung dengan secara langsung”¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX/ Kritis MTs. N 1 Kolaka sangat berbeda sebagaimana dibuktikan dengan nilai sebelum pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran daring.

¹⁷Ibid Tanggal 10 desember 2020.

¹⁸ Ibid Tanggal 10 desember 2020.

¹⁹ Ibid Tanggal 10 desember 2020.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencoba menganalisis hasil temuan yang ada di lapangan sesuai dengan yang telah dideskripsikan pada bagian terdahulu, sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi pembelajaran daring di kelas IX Kritis Mts Negeri 1 Kolaka menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom. Penggunaan aplikasi Whatsapp dan *Google Classroom* cocok digunakan pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada proses pembelajaran guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yaitu mengirimkan buku Aqidah Akhlak kelas IX dalam bentuk PDF melalui aplikasi Whatsapp. Selain hal tersebut, pemberian tugas kepada peserta didik dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.

Hasil penelitian oleh Tiara Cintiasih. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020” hasil penelitian ini dalam implementasi pembelajaran daring yaitu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan aplikasi whatsapp, google meet dan google form. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google form digunakan untuk memberikan soal latihan kepada siswa, dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis. Review materi dilakukan setiap hari jumat”.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu: objek pembahasan kedua penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pembelajaran daring dan memiliki kesamaan dalam penggunaan aplikasi whatsapp. Untuk perbedaannya terletak pada penggunaan aplikasi google class room, google form, kine master dan google meet.

2. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran daring mudah dilaksanakan pada saat pemberian materi dan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan lingkungan mendukung, seperti: tempat tinggal guru terkoneksi oleh jaringan internet. Tetapi pada saat

²⁰ Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2020, Skripsi (Salatiga:Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas TarbiyahDan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga), hlm. 50

menjelaskan materi kepada peserta didik itu tidak mudah dikarenakan tidak bertatap muka langsung dengan kepada peserta didik dan juga kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang mudah memahami dan ada pula peserta didik yang kurang mudah dalam memahami materi.

Hasil penelitian oleh Tiara Cintiasih. ‘‘Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020’’ Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik seperti yang dipaparkan oleh guru kelas III sebagai berikut: ‘‘Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang diupload dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas’’²¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu: Efektivitas penerepan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Tiara Cintiasih sudah cukup efektif . Sedangkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kurang efektif.

3. Kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. media elektronik merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, tanpa adanya HP/laptop, tanpa adanya sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal,

Adapun solusi terhadap kendala dalam proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah atau memberika kuota gratis kepada guru dan peserta didik selama

²¹ *Ibid*, hlm, 55

pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada peserta didik.

Nur Millati Aska Sekha Apriliana, “ Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” Diantara masalah/problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas IV di MI Bustanul Muhtadin adalah: Masalah kompetensi guru, Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, Orang tua yang tidak memiliki android, Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, dan Keterbatasan sarana prasarana.²²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada Masalah kompetensi guru. Di MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gaptek (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

4. Hasil Belajar daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar berkaitan dengan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern”.Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan).Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah

Pada saat pembelajaran daring di lakukan, hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IX Kritis sangat berbeda pada saat pembelajaran jarak jauh(PJJ) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Pada pembelajaran secara langsung hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup baik, sedangkan pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, hasil belajar peserta didik mengalami penurunan. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara peserta didik kelas IX Kritis, dan nilai akhir peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta

²² Nur Millati Aska Sekha Apriliana, *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi*,(Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga), hlm 40

didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX/ Kritis MTs. N 1 Kolaka sangat berbeda sebagaimana dengan pembelajaran secara langsung dan pada saat pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu: objek pembahasan kedua penelitian tersebut membahas mengenai implementasi pembelajaran daring dan memiliki kesamaan dalam penggunaan aplikasi whatsapp. Untuk perbedaannya terletak pada penggunaan aplikasi google class room, google form, kine master dan google meet. Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar kelas IX Kreatif di MTs. Negeri 1 Kolaka

Pembelajaran daring di MTs. N 1 Kolaka Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada beberapa dari peserta didik yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop dan juga peserta didik tidak mampu memberi kouta internet. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring. Selain itu, beberapa peserta didik juga kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran secara daring, mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan bertatap muka langsung dengan guru

Proses pembelajaran daring, masih sering terhambat pada beberapa hal, yaitu: Peserta didik tidak memiliki HP sendiri, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua peserta didik yang sibuk bekerja dan terkendala dalam sinyal dan kuota internet Adapun solusi terhadap kendala dalam proses pembelajaran daring ini yaitu, Pihak sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah atau memberika kuota gratis kepada guru dan peserta didik selama pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gunawan, & Darmani. (2018). *Mengajar di jaman now*. Ponorogo: Wade Group.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an* (Vol. 14, J. 14). Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tiara Cintiasih. (2020). *Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pembelajaran 2020* [Skripsi]. Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Millati Aska Sekha Apriliana, N. (2019). *Problematisasi pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020* [Skripsi]. Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.